

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara merupakan indikator penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara yang berhasil mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan menerapkan sistem ekonomi yang inklusif, berdaya saing, dan responsif terhadap tantangan global. Sistem ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, sehingga kemajuan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, peran lembaga-lembaga ekonomi seperti koperasi menjadi sangat strategis. Koperasi berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal dengan menyediakan akses terhadap sumber daya, memberikan pelatihan keterampilan, dan menciptakan lapangan kerja. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan, koperasi mendorong partisipasi aktif yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Sejalan dengan dinamika global dan tuntutan pembangunan yang semakin kompleks, Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi berbasis kerakyatan, memiliki peran krusial dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat koperasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan tetapi juga sebagai pendorong berkelanjutan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, volume usaha koperasi di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan,

dengan pertumbuhan sekitar 8,51% dari tahun sebelumnya, mencapai Rp182,35 triliun. Selain itu, kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional juga terus meningkat, mencapai 6,20% pada tahun 2020 hingga 2021. Potensi ini perlu dioptimalkan untuk memperluas peran koperasi dalam perekonomian nasional. Dengan pengelolaan yang profesional dan efektif, koperasi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian. Oleh karena itu, penerapan prinsip tata kelola koperasi perlu dilakukan untuk memperkuat strategi koperasi dalam ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan karakter koperasi sebagai bentuk organisasi ekonomi yang mengutamakan prinsip kerja sama dan kepemilikan bersama oleh anggotanya (Mujiyanti *et al.*, 2023). Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi, yang aktivitasnya berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi dan menjadi bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan (Endang *et al.*, 2020).

Koperasi sebagai wadah ekonomi berbasis kebersamaan dan gotong royong dinilai mampu dan mempunyai strategi berkelanjutan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Koperasi memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Koperasi memegang peran penting dalam pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan serta mendukung sektor-sektor ekonomi yang melibatkan partisipasi anggota masyarakat dari beragam latar belakang (Olivia *et al.*, 2020). Sehingga anggota koperasi secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan budaya secara kolektif (Asmara *et al.*, 2023). Koperasi bertujuan untuk

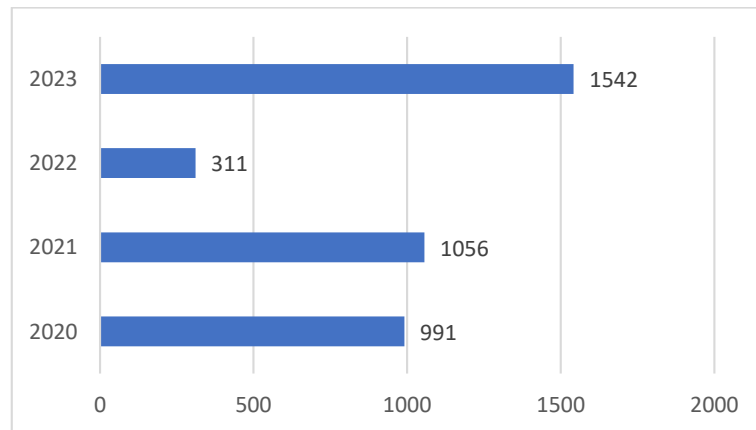
meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat luas, melalui kegiatan usaha ekonomi yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan (Mujiyanti *et al.*, 2023). Dengan mengedepankan nilai-nilai solidaritas, koperasi tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan berkelanjutan jangka panjang bagi seluruh anggotanya.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi berfungsi untuk mengembangkan potensi ekonomi anggota dan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta memperkuat perekonomian rakyat. Selain itu, koperasi berperan dalam mewujudkan perekonomian nasional yang berasaskan kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Fungsi tersebut mencakup perannya sebagai fondasi perekonomian Indonesia dalam mendemokrasikan ekonomi sosial, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran koperasi sangat berpengaruh dalam memperkuat perekonomian rakyat melalui pembinaan dan pengembangan potensi yang ada, guna menciptakan pemerataan pendapatan dan mewujudkan kehidupan ekonomi yang lebih adil. Koperasi juga berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan demokrasi ekonomi, dan mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada bulan Juli 2024, terdapat penambahan 1.500 unit koperasi baru, sehingga total koperasi yang terdaftar di Indonesia mencapai 215.000 unit. Peningkatan jumlah koperasi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap peran koperasi sebagai model ekonomi yang mendukung kesejahteraan bersama. Sebagai sebuah model bisnis, koperasi memiliki keunggulan dalam aspek berkelanjutan serta berbagai manfaat yang dapat

dihasilkan (Pedro *et al.*, 2020). Dengan menitikberatkan pada kepentingan anggota dan masyarakat, koperasi memiliki peran besar untuk menciptakan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Koperasi memiliki kemampuan untuk memberdayakan anggotanya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai sektor usaha yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil (Mujiyanti *et al.*, 2023). Dengan demikian, koperasi menunjukkan pertumbuhan positif dalam mendorong kemandirian ekonomi, khususnya di tingkat daerah, serta berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup masyarakat.

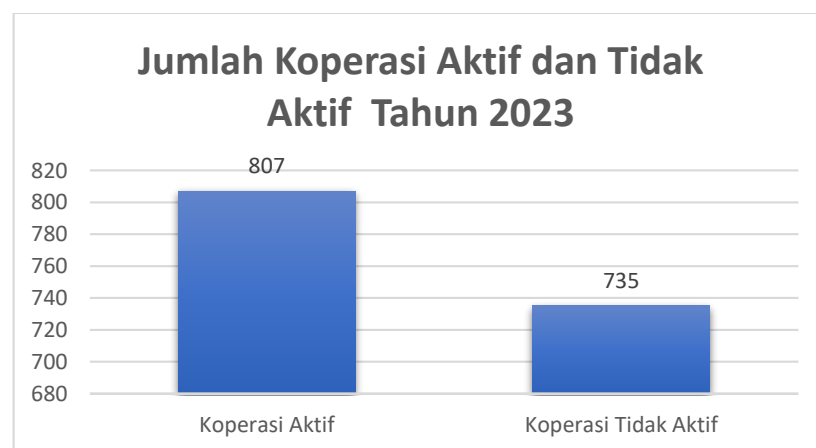
Koperasi mempunyai strategi berkelanjutan dalam perekonomian daerah, khususnya di wilayah pedesaan dan kawasan yang memiliki akses terbatas ke lembaga keuangan formal, seperti di Kabupaten Sumenep. Di Sumenep, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, sehingga peran lembaga-lembaga ekonomi koperasi sangat diperlukan. Dalam beberapa tahun terakhir banyak koperasi di Sumenep menghadapi berbagai tantangan yang mengancam berkelanjutan operasional dan kontribusi koperasi. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep perkembangan jumlah koperasi aktif di Kabupaten Sumenep mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Diskopukmperidag Kabupaten Sumenep

Gambar 1. 1 Jumlah Koperasi Kabupaten Sumenep Tahun 2020 -2023

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa di tahun 2022 jumlah koperasi di kabupaten Sumenep 311, jumlah tersebut meningkat dari tahun 2023 yang saat itu berjumlah 1545. Artinya menunjukkan adanya indikasi positif dari perkembangan masyarakat dan perekonomian lokal. Namun pada tahun 2021 jumlah koperasi yang meningkat tidak semua dikatakan aktif. Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan pada gambar berikut :



Sumber : Diskopukmperidag Kabupaten Sumenep

Gambar 1. 2 Jumlah Koperasi Aktif dan Tidak Aktif Kabupaten Sumenep Tahun 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa jumlah koperasi 807 tahun 2023 yang dikatakan aktif, sebanyak 735 dinyatakan tidak aktif. Penyebab koperasi tidak aktif ini disebabkan karena adanya kepasifan para pengurus dan kemampuan SDM yang kurang siap sehingga tidak melaksanakan RAT secara rutin. Berdasarkan peraturan yang berlaku, koperasi wajib melaksanakan rapat anggota secara rutin dan wajib mengikuti kegiatan minimal selama 3 tahun berturut-turut. Dalam hal tersebut selain melaksanakan RAT dan menjalankan kegiatan rutin, koperasi harus mengikuti perubahan dan perkembangan agar dapat bertahan dan bersaing di era globalisasi.

Perubahan ekonomi, kemajuan teknologi, dan tuntutan pasar yang semakin kompleks mendorong koperasi untuk beradaptasi dengan cepat agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi. Kemajuan teknologi mencakup penerapan digitalisasi dalam layanan keuangan, seperti penggunaan platform daring untuk transaksi dan manajemen anggota, aplikasi mobile yang memudahkan akses ke layanan koperasi, serta otomatisasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Namun, banyak koperasi di Sumenep masih beroperasi dengan pendekatan konvensional dan kurang inovatif, yang berdampak negatif pada keberhasilan mereka. Oleh karena itu, peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan sangat tergantung pada beberapa faktor antara lain partisipasi aktif anggota, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mengelola koperasi, serta program-program inovatif yang dikembangkan oleh koperasi.

Tingkat partisipasi anggota koperasi sangat menentukan keberhasilan operasional koperasi, karena partisipasi mencerminkan kesadaran dan keterlibatan anggota dalam memajukan koperasi. Partisipasi anggota merujuk

pada kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab (Santosos, 2022). Koperasi dapat bersaing dengan perusahaan nonkoperasi, tetapi keberhasilan tersebut tidak akan berarti jika anggota tidak memanfaatkan secara optimal potensi yang dimiliki oleh koperasi (Harini & Septiansyah, 2019). Tidak maksimalnya potensi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya pemahaman anggota mengenai pentingnya partisipasi aktif, kurangnya komunikasi efektif antara pengurus dan anggota, serta kurangnya insentif atau motivasi bagi anggota untuk terlibat secara aktif. Jika partisipasi anggota rendah efektivitas pengelolaan koperasi dapat terganggu dan berdampak negatif pada keberlangsungan koperasi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung berkelanjutan koperasi agar pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat dapat terus berkembang.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) memainkan strategi penting dalam efektivitas koperasi sebagai lembaga keuangan dari segi manajemen maupun pelayanan. SDM yang berkualitas mampu mengelola koperasi secara profesional, efisien, dan transparan. Dengan demikian, kualitas SDM menjadi faktor kunci yang menentukan operasional dan keberhasilan koperasi. SDM yang kompeten tidak hanya dapat mengelola kegiatan keuangan dengan baik, tetapi juga berkontribusi dalam merancang strategi, berkomunikasi dengan anggota, serta mengatasi berbagai tantangan operasional. Di Sumenep, tantangan yang sering muncul adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan bagi pengurus dan staf koperasi, sehingga dapat menghambat inovasi dan efisiensi operasional koperasi. Menurut (Pakaya, 2022) bahwa masalah Masalah sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai perangkat organisasi koperasi merupakan isu yang signifikan dan

mendapat perhatian serius karena kualitas dan kompetensi SDM menjadi faktor determinan dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, pengembangan SDM yang kompeten melalui pelatihan yang berkelanjutan penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan staf dalam mengelola koperasi secara lebih baik.

Di sisi lain, koperasi perlu mengembangkan program-program inovatif yang berfokus pada pengembangan usaha produktif yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa koperasi tetap relevan dengan kebutuhan anggota dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi. Program inovatif mencakup pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota, serta penerapan metode operasional yang efisien. Menurut (Pakaya, 2022) bahwa tindakan inovatif tidak hanya dilakukan pada saat memulai usaha, tetapi juga saat usaha sedang beroperasi, bahkan yang paling krusial adalah saat usaha koperasi mengalami stagnasi. Tindakan inovatif mencerminkan kemampuan untuk mengimplementasikan dan merealisasikan kreativitas serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki. Secara garis besar, inovasi merupakan proses atau tahapan dalam mengimplementasikan dan merealisasikan kreativitas, serta memberikan atau menciptakan nilai tambah dan manfaat secara sosial-ekonomi (Silaningsih *et al.*, 2022). Banyak koperasi yang masih mengandalkan metode konvensional dan kurang mengeksploitasi peluang teknologi dalam meningkatkan layanan. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk mengidentifikasi dan mengadopsi program-program inovatif yang dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan anggota, serta memastikan bahwa koperasi tetap kompetitif dan relevan dalam jangka panjang untuk mendorong keberhasilan koperasi yang berkelanjutan. Koperasi pada era revolusi industri ke-

4 harus beradaptas dalam menghadapi lingkungan yang senantiasa dinamis (Yusuf *et al.*, 2021). Langkah awal yang perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan koperasi adalah membangun karakter kreatif dan inovatif di kalangan insan penggerak koperasi (Dwipradnyana *et al.*, 2020).

Kebelanjutan koperasi dalam jangka panjang menjadi aspek yang krusial dalam mengoptimalkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi. Menurut (Fhikri *et al.*, 2022) mengindikasikan perlunya evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kontribusi koperasi dan penilaian terhadap strategi pembangunan ekonomi jangka panjang. Analisis kontribusi koperasi terhadap peningkatan ekonomi sangat penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat berkembang dan beroperasi secara optimal dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan. (Arifandy *et al.*, 2020) menyatakan bahwa diperlukan upaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak jangka panjang kontribusi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta memberikan dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan. Mengeksplorasi kontribusi koperasi bertujuan untuk memastikan stabilitas ekonomi, mendorong inovasi, mencapai berkelanjutan, dan berperan aktif dalam pembangunan komunitas. Menurut (Arifandy *et al.*, 2020) bahwa pengembangan kompetensi SDM dan program inovatif sangat penting untuk meningkatkan daya saing koperasi. Oleh karena itu, peran koperasi melalui partisipasi anggota, kompetensi SDM dan program inovatif dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Sumenep.

Koperasi memiliki strategi yang kuat dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumenep dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya

akses terhadap pelatihan, ketidakmerataan distribusi manfaat, dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya koperasi sebagai pilar ekonomi. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam koperasi perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, koperasi memiliki potensi untuk mewujudkan ekonomi yang inklusif yang tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Maka berdasarkan permasalahan dan tinjauan di lapangan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Strategi Keberlanjutan Koperasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan Di Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya berdasarkan prinsip kebersamaan, demokrasi, dan kesejahteraan bersama. Tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya anggota secara berkelanjutan. Dalam mendukung ekonomi berkelanjutan, koperasi berperan pada kesejahteraan anggota serta memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam setiap aktivitas ekonominya. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan upaya prioritas yang dapat membantu koperasi dalam menjalankan fungsinya agar dapat mencapai keberhasilan dan berkelanjutan ekonomi. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian sehingga diidentifikasi melalui perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi keberlanjutan koperasi dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumenep melalui skala prioritas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai eksistensi dan strategi keberlanjutan koperasi dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumenep , maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah :

Menganalisis strategi keberlanjutan koperasi dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan di Kabupaten Sumenep melalui skala prioritas

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan dan referensi serta memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmiah dari peniliti maupun pembaca terkait peran koperasi dalam meningkan ekonomi berkelanjutan Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Kabupaten Sumenep

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam hal meningkatkan ekonomi berkelanjutan melalui peran koperasi.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menambah literatur skripsi Ekonomi Pembangunan di Universitas Trunojoyo Madura.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan untuk penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu tentang peran koperasi dalam meningkatkan ekonomi berkelanjutan dapat terus diikuti perkembangannya.